

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overtbehavior).

Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan.

a. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b. Memahami (comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (synthesis)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan

a. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

2) Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan.

3) Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun.

b. Faktor eksternal

1) Faktor lingkungan

Menurut Ann.Mariner yang dikutip dari Nursalam (2003) lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Karena hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan yang terjadi pada diri anak dimasa yang akan datang. Jadi, disimpulkan bahwa pengaruh perkembangan moral pada anak dipengaruhi oleh faktor keseharian anak dalam lingkungan sekitar.

2) Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Faktor sosial budaya terdiri atas pola interaksi antara budaya, organisasi sosial,

teknologi, dan termasuk juga penduduk dan perilakunya. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan pertemanan, jaringan sosial, adat istiadat yang berlaku, pola perilaku masyarakat dan lain lain.

3. Kriteria tingkat pengetahuan

Menurut Arikunto (2006) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- 1) Baik : hasil presentase 76% - 100%
- 2) Cukup : hasil presentase 56% - 75%
- 3) Kurang : hasil presentase > 56%

B. Pengertian Makanan

Makanan ialah substansi yang dikonsumsi oleh organisme untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan energi tubuh. Secara umum, makanan terdiri dari berbagai jenis bahan yang dapat diperoleh dari sumber nabati atau hewan. Makanan menyediakan zat-zat gizi yang diperlukan oleh tubuh, termasuk karbohidrat, protein, vitamin, mineral, serat, dan air.

Makanan memiliki peran penting dalam mempertahankan kesehatan dan kelangsungan hidup manusia. Makanan memberikan energi untuk menjalankan fungsi-fungsi tubuh, seperti pernapasan, pencernaan, dan aktivitas fisik. Selain itu makanan juga berperan dalam pertumbuhan, perkembangan, pemeliharaan jaringan dan organ tubuh, serta menjaga keseimbangan metabolisme tubuh.

Makanan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu seperti dibawah ini:

1. Makanan pokok

Definisi dari makanan pokok adalah makanan yang menjadi gizi dasar. Makanan pokok biasanya tidak menyediakan keseluruhan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh, oleh karena itu biasanya makanan pokok dilengkapi dengan lauk pauk untuk mencukupi kebutuhan nutrisi seseorang untuk mencukupi kebutuhan nutrisi seseorang dan mencegah seseorang dari kekurangan gizi.

2. Makanan ringan

Definisi makanan ringan adalah makanan yang bukan merupakan menu utama (makanan pagi, siang, atau makan malam). Makanan yang dianggap makanan ringan adalah makanan yang dimaksudkan untuk menghilangkan rasa lapar seseorang dalam sementara waktu, memberi sedikit suplai energi ke tubuh atau sesuatu yang dimakan untuk dinikmati rasanya.

3. Bahan makanan

Bahan makanan yang biasa dikonsumsi oleh makhluk hidup mengandung beberapa kandungan yang berguna bagi tubuh yakni protein, protein berfungsi sebagai sumber energi paling padat, lemak terdapat pada protein yang berfungsi sebagai tempat cadangan energi dalam tubuh paling besar dan karbohidrat sumber utama energi bagi tubuh manusia yang didapat di alam dan harganya yang relative murah karena dapat ditemukan di alam, ada yang berpengaruh pada kesehatan gigi dan mulut yakni dapat digolongkan menjadi beberapa.

C. Makanan kariogenik

1. Pengertian makanan kariogenik

Makanan kariogenik merupakan makanan penyebab terjadinya karies gigi apabila seseorang tidak dibersihkan dengan baik. Makanan kariogenik bersifat lengket, banyak mengandung karbohidrat, dan mudah hancur di dalam mulut. Gula berperan penting dalam pembentukan karies, hal tersebut dapat terjadi karena gula dari hasil penguraian karbohidrat dalam tubuh akan menghasilkan asam secara perlahan dapat memicu timbulnya karies (Reca,2018).

2. Bentuk makanan kariogenik

Bentuk fisik makanan yang bertekstur lunak dan lengket dapat mempengaruhi penurunan pH. Konsistensi juga mempengaruhi lamanya perlekatan makanan dalam mulut. Makanan yang cair lebih mudah dibersihkan didalam mulut dibandingkan dengan makanan padat yang bersifat lengket, sedangkan makanan yang berserat akan menyebabkan makanan lebih lama dikunyah (Ariastuty, 2018).

3. Jenis makanan kariogenik

Jenis makanan yang berdampak pada pembentukan terjadinya karies gigi adalah jenis makanan yang mengandung kariogenik seperti coklat, permen, kue dan makanan manis yang membuat anak-anak sangat rentan terhadap karies gigi. Hal ini dikarenakan makanan yang mengandung karbohidrat misalnya sukrosa dan gula atau makanan yang manis seperti coklat, permen, dan kue yang mudah menempel pada gigi yang dapat diragikan lagi oleh bakteri tertentu dan membentuk asam sehingga dapat menjadi plak dan merusak struktur gigi jika dibiarkan begitu saja dalam kurun waktu yang lama (Rahayu & Asmara,2018).



Gambar 2.1 Makanan Kariogenik

(Sumber: <https://images.app.goo.gl/dtweKEyFQeKcoKvw5>)

4. Frekuensi makanan kariogenik

Faktor makanan yang dihubungkan dengan terbentuknya karies adalah jumlah fermentasi, konsentrasi dan bentuk fisik dari karbohidrat yang dikonsumsi, frekuensi makan dan jajanan serta lamanya interval waktu makan. Kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik akan meningkatkan kemungkinan terjadinya karies dibanding dengan mengonsumsi dengan jumlah banyak tetapi dengan frekuensi yang jarang. Kebiasaan anak mengonsumsi makanan kariogenik dapat berdampak buruk terhadap kesehatan gigi anak, dampak tersebut dapat terlihat dalam waktu singkat maupun lama (Reca,2018).

D. Makanan Non Kariogenik

Definisi dari makanan non kariogenik adalah makanan yang tidak menimbulkan terjadinya karies pada gigi tetapi bersifat sebagai pencegahan terjadinya karies pada gigi.

Contoh jenis makanan non kariogenik adalah:

1. Sayur – sayuran
2. Buah – buahan



Gambar 2.2 Makanan Non Kariogenik

(Sumber: <https://images.app.goo.gl/Q89CyeHKV3PsMdU3A>)

Jenis makanan yang kasar dan berserat menyebabkan makanan lama dikunyah. Gerakan mengunyah sangat menguntungkan bagi kesehatan gigi dan gusi. Mengunyah akan merangsang pengaliran air liur yang membasuh gigi dan mengencerkan serta menetralsir zat-zat asam yang ada. Makanan berserat menimbulkan efek seperti sikat dan tidak melekat pada gigi. Titik positif pada buah segar kadar vitamin, kadar mineral, kaya akan serabut kasar dan air serta sifat – sifat yang merangsang fungsi pengunyahan dan sekresi ludah. Buah yang mempunyai sifat sebagai pembersih alami adalah seperti apel, bengkoang, pir dan jeruk.

Berbagai jenis makanan yang kita makan telah diketahui dapat mencegah terjadinya karies pada gigi. Makanan tersebut antara lain:

- a. Makanan yang mengandung kalsium, fosfor dan vitamin terutama vitamin C dan vitamin D, pada umumnya jenis – jenis makanan yang mengandung bahan tersebut antara lain susu, telur, dan buah – buahan yang mengandung kalsium, fosfor dan vitamin C dan

vitamin D dapat menguatkan gigi sehingga tidak mudah terjadinya karies.

b. Makanan yang mengandung protein

Protein juga telah diketahui dapat menghambat terjadinya proses karies atau kerusakan pada gigi oleh karena kuman dan asam. Adapun makanan yang kaya akan kandungan protein antara lain adalah tahu, tempe, ikan, daging, kacang-kacangan, susu, roti.

c. Makanan yang mengandung lemak

Lemak dapat mencegah terjadinya karies atau lubang gigi karena dapat membentuk lapisan minyak pada permukaan gigi, sehingga gigi menjadi licin dan karbohidrat sulit melekat pada gigi.

d. Sayur – sayuran

Sayur – sayuran terutama bayam, selada mempunyai kandungan yang disebut nitrat. Bahan ini dapat menghalangi atau menghambat kerja bakteri penyebab terjadinya karies pada gigi.

E. Karies gigi

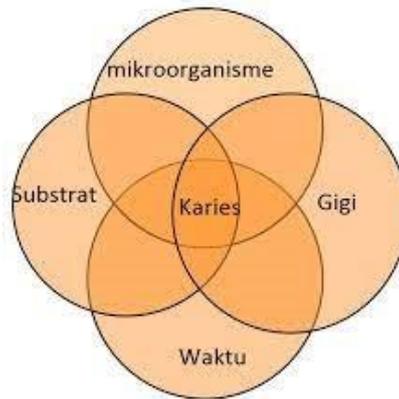
1. Definisi karies

Karies gigi merupakan penyakit pada jaringan gigi yang diawali dengan terjadinya kerusakan jaringan yang dimulai dari permukaan gigi (Pit, Fissure, dan daerah interproximal). Kemudian meluas kearah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan juga dapat timbul pada suatu permukaan gigi atau lebih serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari enamel ke dentin atau pulpa.

2. Proses terjadinya karies

Karies gigi terjadi apabila terdapat empat faktor utama yaitu gigi, substrat, mikroorganisme, dan waktu. Proses terjadinya karies dimulai dengan adanya plak dipermukaan gigi. Plak terbentuk dari campuran bahan-bahan air ludah seperti musin, sisa-sisa sel jaringan mulut, leukosit, agar cairan yang lama kelamaan menjadi kental, tempat bertumbuhnya bakteri. Selain karena adanya plak, salah satu faktor

yang dapat menimbulkan karies adalah kegemaran mengonsumsi makanan manis. Makanan manis adalah makanan yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit karies gigi. Sifat makanan manis adalah banyak mengandung karbohidrat, lengket dan mudah hancur didalam mulut.



Gambar 2.3 Proses Terjadinya Karies

(Sumber: <https://images.app.goo.gl/axVCpGzGXLTEwixbA>)

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya karies

1) Keturunan

Dari suatu penelitian terhadap 12 pasang orang tua dengan keadaan gigi yang baik, terlihat bahwa anak-anak dari 11 pasang orang tua memiliki keadaan gigi yang cukup baik. Disamping itu dari 46 pasang orang tua dengan prosentase karies yang tinggi, hanya 1 (satu) pasang dengan prosentase karies yang tinggi. Tapi dengan teknik pencegahan karies yang demikian maju pada akhir-akhir ini, sebetulnya faktor keturunan dalam proses terjadinya karies tersebut telah dapat dikurangi.

2) Ras

Pengaruh ras terhadap terjadinya karies gigi amat sulit di tentukan tetapi keadaan tulang rahang sesuatu ras bangsa mungkin berhubungan dengan prosentase karies yang semakin meningkat atau menurun. Misalnya pada ras tertentu dengan rahang yang

sempit, sehingga gigi-gigi pada rahang sering tumbuh tidak teratur, tentu dengan keadaan gigi yang tidak teratur ini akan mempersukar pembersihan gigi, dan ini akan mempertinggi prosentase karies pada ras tersebut.

3) Umur

Sepanjang hidup dikenal dengan 3 phase umur dilihat dari sudut gigi geligi.

- a. Periode gigi campuran, disini molar 1 paling sering terkena karies.
- b. Periode pubertas (remaja) umur antara 14 s/d 20 tahun. Pada masa pubertas terjadi perubahan hormonal yang dapat menimbulkan pembengkakan gusi, sehingga kebersihan mulut menjadi kurang terjaga. Hal inilah yang menyebabkan prosentase karies lebih tinggi.
- c. Umur antara 40 s/d 50 tahun.

Pada umur ini sudah terjadi retraksi atau menurunnya gusi dan papil sehingga, sisa-sisa makanan sering lebih sukar dibersihkan.

4) Makanan

Makanan sangat berpengaruh terhadap gigi dan mulut, pengaruh ini dapat dibagi menjadi 2:

- a. Isi dari makanan yang menghasilkan energi.
Misalnya: karbohidrat, protein, lemak, vitamin serta mineral-mineral.
- b. Fungsi mekanis dari makanan yang dimakan.

Makanan-makanan yang bersifat membersihkan gigi, jadi merupakan gosok gigi alami, tentu saja akan mengurangi kerusakan gigi.

Makanan yang bersifat membersihkan ini adalah: apel, jambu air, bengkuang dan lain sebagainya.

Sebaliknya makanan-makanan yang lunak dan melekat pada gigi amat merusak gigi seperti: bonbon, coklat, biskuit dan lain sebagainya.

5) Plak

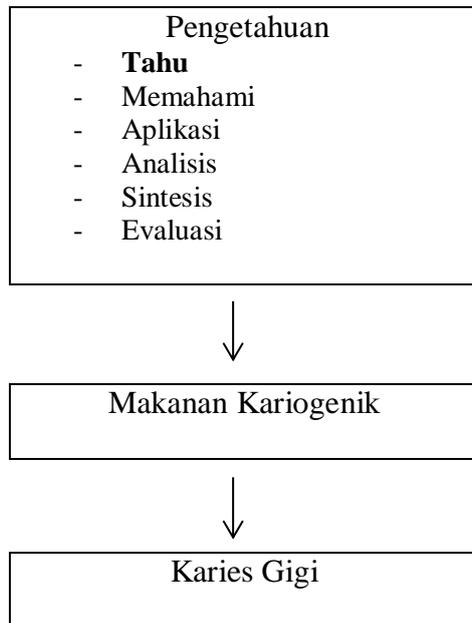
Akhir-akhir ini penelitian terhadap plak lebih intensif dilakukan, untuk mencegah karies gigi. Plak ini terbentuk dari campuran antara bahan-bahan air ludah seperti mucin, sisa-sisa sel jaringan mulut, leukosit, limposit dengan sisa-sisa makanan serta bakteri. Plak ini, mula-mula berbentuk agar cair yang lama kelamaan menjadi kelat, tempat bertumbuhnya di mana bakteri.

4. Pencegahan karies

Pencegahan karies gigi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

- a. Memelihara kebersihan gigi dan mulut
- b. Memperkuat gigi dengan larutan fluor
- c. Mengurangi konsumsi makanan yang terlalu manis dan lengket
- d. Menyikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur malam
- e. Menggunakan sikat gigi yang berbulu halus
- f. Mengonsumsi buah – buahan yang berserat dan mengandung air sebagai pencuci mulut
- g. Periksa gigi ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali.

F. Kerangka teori



(Gambar 2.6)

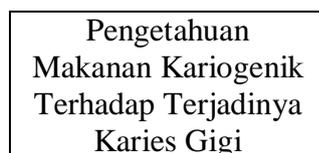
(Sumber: Wawan.A.2011, Reza,2018, Tarigan R.,1990)

G. Kerangka konsep

Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep – konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan (Notoatmojo.,2018)

Variabel Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian.

Variabel Univariat



Gambar 2.7 Kerangka Konsep

H. Definisi operasional

Tabel 2.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Terhadap Terjadinya Karies Gigi	Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu Makanan kariogenik merupakan makanan penyebab terjadinya karies gigi apabila seseorang tidak dibersihkan dengan baik. Makanan kariogenik bersifat lengket , banyak mengandung karbohidrat, dan mudah hancur di dalam mulut.	Kuesioner	Mengisi kuesioner	1. Baik 76% -100% 2. Cukup 56% - 75% 3. Kurang jika < 56%	Ordinal